



Deskripsi Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Al-Ikhlas Soguo

Cindy Cendriani Balowa¹, Icam Sutisna² & Sri Wahyuningsi Laiya³

^{1,2,3}Program Studi PGPAUD Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Gorontalo

Corresponding author: cendrianibalowacindy@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Desember

2022

Disetujui Februari

2023

Dipublikasikan Maret

2023

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kemampuan bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun di TK Al-Ikhlas Soguo Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan melibatkan 15 anak sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. teknik analisis data yang digunakan yaitu model interaktif oleh Milles & Hubberman. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak berfokus pada kemampuan mengungkapkan keinginan, ide, dan minat, berpartisipasi dalam percakapan, mengucapkan kalimat sederhana serta menggunakan kata tanya. Namun, dalam menunjukkan bahasa ekspresif, anak masih membutuhkan waktu yang lebih lama.

Kata kunci: Kemampuan, Bahasa Ekspresif, anak usia dini

Abstract

The purpose of this study was to describe the expressive language skills of children aged 4-5 years at Al-Ikhlas Soguo Kindergarten, Bolaang Uki District, South Bolaang Mongondow Regency. The research method used in this research is descriptive qualitative involving 15 children as a sample. Data collection techniques used in the form of observation, interviews, and documentation. the data analysis technique used is the interactive model by Milles & Hubberman. The results obtained show that children's expressive language skills focus on the ability to express wishes, ideas and interests, participate in conversations, say simple sentences and use question words. However, in showing expressive language, children still need more time.

Keywords: Skill, Expressive language.

© 2023 Cindy Cendriani Balowa, Icam Sutisna, Sri Wahyuningsi Laiya

Under the License CC-BY SA 4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama yang dilakukan manusia untuk menuntut ilmu. Pendidikan merupakan suatu proses yang mengembangkan kemampuan belajar dan sebagai bekal dasar bagi seseorang yang ingin menuntut ilmu. Terutama pada anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan baik jasmani ataupun rohani.

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik yang berbeda-beda sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini 0-6 tahun merupakan masa keemasan atau yang disebut dengan *golden age* dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk perkembangan selanjutnya. Masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seseorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami perkembangan yang pesat yang berada pada rentang usia 0-6 tahun (Kurniawan, Ningrum, Hasanah, Dewi, Putri, Uce, 2023).

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional). Maka dari itu terdapat sebuah layanan pendidikan yang didirikan oleh pemerintah ataupun masyarakat untuk anak usia 0-6 Tahun guna bertujuan untuk mengembangkan segala potensi-potensi yang dimiliki anak.

Taman kanak-kanak tergolong ke dalam jalur pendidikan formal yaitu pendidikan yang diselenggarakan untuk anak usia 4-6 tahun. Dimana anak usia 4-5 tahun merupakan usia keemasan (*Golden Age*), dimana pada anak usia ini anak mempunyai daya ingat yang luar biasa apabila secara terus menerus diberikan stimulasi sesuai dengan tahap perkembangan yang dimiliki anak. ada enam aspek perkembangan anak yang harus diasah sebisa mungkin. Keenam aspek tersebut adalah: aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, nilai moral, agama dan social emosional.

Bahasa dalam PAUD bisa dengan verbal artinya melalui ungkapan yaitu ketika proses pembelajaran, misalnya: melalui kata-kata atau ungkapan. Selain itu ada juga Bahasa secara non-verbal yaitu proses interaksi antara anak dan guru atau antara anak dengan anak lainnya

dengan cara melalui gerakan tubuh, ekspresi wajah, symbol dan lain-lain. Bahasa bisa berarti suatu kegiatan belajar dimana terjadi interaksi yang dinamis antara guru dengan anak atau antara anak dengan anak lainnya dan juga antara anak dengan lingkungan sekolah.

Menurut Ritonga (dalam Devianti 2017), bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Pengertian bahasa meliputi dua bidang. Pertama, bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dan arti atau makna yang tersirat dalam arus bunyi itu sendiri. Bunyi itu merupakan getaran yang merangsang alat pendengaran kita. Kedua, arti atau makna, yaitu isi yang terkandung didalam arus bunyi yang menyebabkan adanya reaksi terhadap hal yang kita dengar.

Berdasarkan teori Fizal (dalam Saputri & Widayati, 2016) mengungkapkan bahwa bahasa ekspresif adalah bahasa lisan dimana mimik, intonasi dan gerakan tubuh dapat bercampur menjadi satu untuk mendukung komunikasi yang dilakukan. Senada dengan pendapat di atas Myklebust (dalam Wulandari, Mujidin, & Hayuningtyas, 2021) menyatakan bahasa reseptif merupakan kemampuan anak menyimak dan membaca atau membandingkan bentuk tulisan dan bunyi perkata. Selain itu, Hartanto, Selina, Zuhriah, Fitra (2016) menyatakan bahwa bahasa ekspresif adalah kemampuan untuk berkomunikasi secara simbolis baik visual (menulis, memberi tanda,) atau auditorik. Seorang anak yang mengalami gangguan berbahasa mungkin saja tidak dapat menyusun dua kata dengan baik. Sebaliknya, ucapan seorang anak mungkin sedikit sulit untuk dimengerti, tetapi ia dapat menyusun kata-kata yang benar untuk menyatakan keinginannya. Untuk itu, tujuan pengembangan bahasa ekspresif yaitu agar anak mampu berkomunikasi secara aktif dengan lingkungan dan mengembangkan minat anak untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada teman sebaya maupun orang dewasa (Sari, Suadarna, & Zainuddin, 2020).

Pada masa usia dini harus dilatih untuk lebih berani dalam mengungkapkan yang dirasakan dan dipikirkan, sehingga pada nantinya pada saat sudah memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, anak sudah tidak malu lagi mudah mengungkapkan pendapat serta mudah berinteraksi dan bergaul dengan teman sebayanya. Oleh sebab itu, kemampuan berbahasa pada anak harus lebih di tingkatkan dan dioptimalkan sejak usia dini.

Namun kenyataan yang terjadi pada saat observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 November 2020 yang terdiri dari 15 orang anak, sembilan anak di antaranya sudah mampu dalam mengembangkan bahasa ekspresif, Enam anak lainnya mulai

berkembang. untuk bisa mengembangkan bahasa ekspresifnya. Hal ini di karenakan tingkat kompetensi yang dimiliki anak berbeda-beda. Adapun khususnya pada penggunaan bahasa ekspresif pada anak usia 4-5 tahun, anak masih belum bisa mengungkapkan bahasa ekspresifnya pada saat ia berbicara, dikarena stimulasi yang diberikan oleh guru kepada anak kurang bervariasi.

Menurut Fadlillah (2019) bahasa sangatlah penting bagi seorang anak karena merupakan bentuk penyampaian pesan terhadap sesuatu yang diinginkan. Semakin besar usia anak akan terlihat bahasa-bahasa yang dikeluarkan dari lisanya mulai dari kata per kata sampai pada yang kompleks. Bahasa didefinisikan sebagai sarana komunikasi dengan orang lain. Tercakup semua cara untuk berkomunikasi dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam suatu bentuk lisan atau tulisan maupun isyarat, sebagaimana yang dijelaskan oleh Miller dkk yaitu bahasa merupakan urutan kata-kata atau bahasa juga dapat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai tempat atau waktu yang berbeda. Bahasa juga paling tidak memiliki tiga fungsi yaitu (1) aspek ekspresif, artiya mengatakan kehendak dan pengalaman jiwa; (2) aspek sosial, unuk mengadakan komunikasi dengan orang lain; (3) aspek intensional, yaitu untuk menunjukkan atau membanggakan sesuatu.

Sejalan dengan pendapat di atas, Fahrudin (2018) menyatakan bahwa bahasa adalah kemampuan untuk menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakannya secara kompoten melalui kata-kata seperti bicara, menulis, dan membaca. Biasanya kecerdasan ini dimiliki oleh para wartawan, penulis, sastrawan, sutradara, pengacara, dan profesi-profesi yang berhubungan dengannya. Kecerdasan bahasa pada anak bisa dideteksi dari awal jika memang seorang guru dekat dengan anak. dan secara otomatis mengetahui perkembangan anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di TK Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di TK Al-Ikhlas Soguo Kecamatan Bolaang Uki, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, selama kurang lebih 2 (dua) bulan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu pada anak usia 4-5 tahun. Objek yang akan di teliti adalah yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa ekspresif pada anak. Teknik pengumpulan data yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, teknik dokumentasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di TK Al-Ikhlas Soguo Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan pada tanggal 1 Juli 2021 sampai dengan selesai, bahwa dapat diketahui jumlah peserta didik pada kelompok B berjumlah 15 orang anak terdiri dari 8 anak perempuan, 7 anak laki-laki. Hasil observasi, wawancara, dan dokumen analisis yang dilakukan peneliti dalam proses mengembangkan bahasa ekspresif pada anak dapat dilihat dari teknik dan penyajian data yang peneliti lakukan dalam bentuk mengamati perkembangan bahasa ekspresif anak.

Perkembangan bahasa ekspresif dimunculkan saat anak berfokus pada situasi dimana mereka berusaha mengungkapkan keinginan, ide dan minat kepada teman sejawat dan guru. Perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa ditunjukkan anak melalui interaksi dengan teman sebaya untuk dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar. Selain itu, mereka juga berusaha memulai percakapan, mengucapkan kalimat sederhana dan menggunakan kata tanya. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.

Selain itu, anak sudah dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosa kata. Dalam lingkup kosa kata yang diucapkan anak terkait kehidupan sehari-hari, misalnya nama makanan, warna, perasaan, rasa, suhu, dan ukuran. Sudah dapat menjadi peran pendengar dengan baik dalam percakapan dan interaksi lainnya. Dapat berpartisipasi dalam sebuah percakapan, walaupun terkadang masih perlu bantuan untuk kejelasannya. Percakapan yang dilakukan anak usia 5-6 tahun telah menyangkut komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain serta apa yang dilihatnya. Telah menguasai 90% dari fonem dan sintaks dari bahasa yang digunakannya. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan.

Pembahasan

Kemampuan berbahasa ekspresif anak membutuhkan metode yang baik dan tepat untuk dapat berbahasa ekspresif dengan baik dan benar. Usia dini merupakan usia yang rentan akan segala sesuatu, dimana pada usia dini anak sangat membutuhkan contoh dan

arahan dari orang dewasa untuk proses kembangnya. Oleh karena itu, sebagai guru dan orang tua harus tahu bagaimana cara mendidik dan menstimulasi anak. Penelitian yang dilakukan ini adalah tentang kemampuan bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun di TK Al-Ikhlas Soguo Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Terkait dengan penelitian ini, peneliti telah melakukan tindakan penelitian berupa observasi dan wawancara yang difokuskan pada hal-hal yang dapat mencerminkan kemampuan bahasa ekspresif anak yakni tentang mengungkapkan keinginan, mengungkapkan ide, mengungkapkan minat, berpartisipasi dalam percakapan, mengucapkan kalimat sederhana, dan menggunakan kata tanya.

Dari hasil peneltian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan teori Menurut Amri (2018), bahasa ekspresif adalah kemampuan yang dimiliki anak untuk mengungkapkan apa yang menjadi keinginannya. Maka dari itu orang tua harus mampu menstimulasi kemampuan anak dalam mengungkapkan apa yang sebenarnya mereka inginkan, tanpa ada paksaan dari orang lain. Salah satu cara orang tua menstimulasi kemampuan bahasa ekspresif anak yaitu dengan cara memberikan pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristiknya.

Menurut Permendiknas nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa Indikator kemampuan berbicara pada anak usia 4 sampai 5 tahun adalah sebagai berikut: 1) Mengulang kalimat sederhana. 2) Menjawab pertanyaan sederhana, 3) Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb.), 4) Menyebutkan kata-kata yang dikenal. 5) Mengutarakan pendapat kepada orang lain. 6) Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan. 7) Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar. Begitupun Permendiknas nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini mengatakan bahwa indikator kemampuan berbicara pada anak usia 5 sampai 6 tahun adalah sebagai berikut: 1) Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, 2) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, 3) Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, 4) Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat- keterangan). 5) Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain., 6) Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.

Sedangkan menurut Steinberg dan Gleason dalam Suhartonomengatakan bahwa “perkembangan bicara atau bahasa ekspresif anak dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: perkembangan pra sekolah, perkembangan kombinatori, dan perkembangan masa sekolah”. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut: 1) Tahap perkembangan bicara pra sekolah, disebut juga dengan perkembangan bicara anak sebelum memasuki masa sekolah, terbagi menjadi tiga, yaitu: Tahap penanaman, Tahap telegrafis, dan Tahap transformasional., Perkembangan bicara kombinatori, Perkembangan bicara masa sekolah. Dengan melihat beberapa tahap perkembangan tersebut, maka anak harus selalu mendapatkan stimulus sesuai dengan tahap perkembangannya, agar kemampuan berbicara anak dapat memenuhi target dalam usia perkembangannya

KESIMPULAN

Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Al-Ikhlas Sogou Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan sudah mulai berkembang dan sesuai dengan indikator mengungkapkan keinginan, mengungkapkan ide, mengungkapkan minat, berpartisipasi dalam percakapan, menggunakan kalimat sederhana, dan menggunakan kata tanya.

REFERENSI

- Amri, N. A. (2017). Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Komunikasi (Bahasa Ekspresif) Anak Taman Kanak-Kanak Raudhatul Athfal Alauddin Makassar. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 1(2), 105-110.
- Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal tarbiyah*, 24(2).
- Fadlillah, M. (2019). *Buku ajar bermain & permainan anak usia dini*. Prenada Media.
- Fakhrudin, A. U. (2018). sukses menjadi guru PAUD. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Hartanto, F., Selina, H., Zuhriah, H., & Fitra, S. (2016). Pengaruh perkembangan bahasa terhadap perkembangan kognitif anak usia 1-3 tahun. *Sari Pediatri*, 12(6), 386-90.
- Kurniawan, A., Ningrum, A. R., Hasanah, U., Dewi, N. R., Putri, N. K., Putri, H., & Uce, L. (2023). *Pendidikan anak usia dini*. Global Eksekutif Teknologi.
- Kusbudiah, Y. (2018). Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Kegiatan Sandiwara Boneka Pada Mata Diklat Praktek Pembelajaran Di Raudhatul Athfal

(RA). *Jurnal Diklat.* VII(33):3.

DOI:<http://moreraf.kemenag.go.id/documents/article/98775960702159738/download>.

- Saputri, M. C. D., & Widayati, S. (2016). Meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif melalui kegiatan bermain peran makro pada kelompok A. *Jurnal PAUD Teratai*, 5(3), 91-94.
- Sari, F., Suardana, I. M., & Zainuddin, M. (2020). Pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok B. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(4), 498-502.
- Wulandari, B. C., Mujidin, M., & Hayuningtyas, F. (2021, December). MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF MENGGUNAKAN METODE BERCERITA. In *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru FKIP UAD* (Vol. 1, No. 1).